

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan analisisnya kepada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.<sup>2</sup> Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mencari hubungan tipe kepribadian *ekstrovert* dan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan interaksi sosial. Adapun variabel-variabel pada penelitian ini yaitu sebagaimana berikut:

1. Variabel bebas atau *independen* (X)

Variabel bebas atau *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

---

<sup>1</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

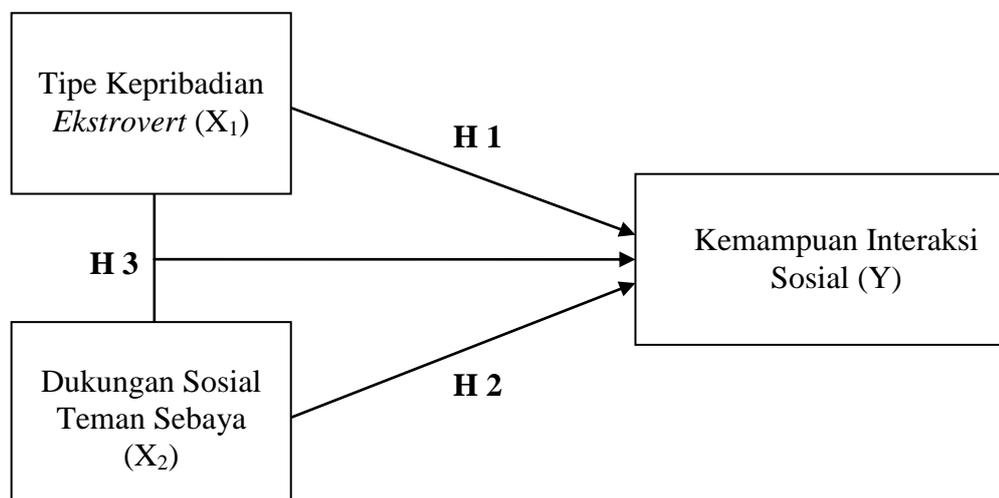
variabel *dependen* (terikat).<sup>3</sup> Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu tipe kepribadian *ekstrovert* sebagai  $X_1$  dan dukungan sosial teman sebaya sebagai  $X_2$ .

## 2. Variabel terikat atau *dependen* (Y)

Variabel terikat atau *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>4</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan interaksi sosial (Y).

Adapun gambaran penelitian ini dalam bentuk bagan yaitu sebagaimana berikut.

**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**



<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 4.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Arrahmah yang terletak di Jalan KH. Hasyim Asy'ari No. 9, Desa Purwotengah, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.<sup>5</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Arrahmah yang berasal dari kelas A, B, C, dan D dengan jumlah 112 siswa. Peneliti memilih siswa kelas VIII MTs Arrahmah dengan alasan mereka sudah lebih kenal dengan teman-temannya satu sama lain sehingga sangat dimungkinkan interaksi sosial yang lebih luas lagi daripada tahun sebelumnya.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

---

<sup>5</sup> Ibid., 61.

dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili).<sup>6</sup> Sampel pada penelitian ini berjumlah 92 siswa yang ditentukan berdasarkan Tabel Krejcie & Morgan dengan tingkat kepercayaan (N) sebesar 95%.

Sedangkan teknik sampling yang digunakan ialah *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.<sup>7</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena siswa kelas VIII MTs Arrahmah masih berada pada masa remaja dengan usia sekitar 13-15 tahun yang sama-sama masih menempuh pendidikan di bangku kelas VIII, artinya anggota populasi dianggap homogen sehingga seluruh siswa kelas VIII dapat menjadi anggota sampel tanpa membedakan asal kelas (A, B, C, atau D).

#### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan skala untuk memperoleh data primer dan dokumentasi untuk memperoleh data sekunder.

---

<sup>6</sup> Ibid., 62.

<sup>7</sup> Ibid., 64.

## 1. Skala

Skala adalah seperangkat nilai atau skor yang ditetapkan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Pada umumnya skala dipergunakan untuk mengukur sikap, persepsi, nilai, dan minat. Skala tidak mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan, kekuatan, atau kelemahan objek ukur. Skala hanya mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri atau sifat yang ingin diteliti.<sup>8</sup> Skala ini digunakan untuk mengukur tipe kepribadian *ekstrovert*, dukungan sosial teman sebaya, dan kemampuan interaksi sosial pada siswa.

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini ialah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada dan tersedia.<sup>9</sup> Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini berkaitan dengan siswa dan sekolah.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang

---

<sup>8</sup> Tustiyana Windiyani, "Instrumen Untuk Menjaring Data Interval, Nominal, Ordinal dan Data Tentang Kondisi, Keadaan, Hal Tertentu dan Data untuk Menjaring Variabel Kepribadian", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 5, (Desember 2012), 203.

<sup>9</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian: Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, Berikut Tehnik Penulisannya* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 227.

diteliti.<sup>10</sup> Pada penelitian ini terdapat tiga instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala tipe kepribadian *ekstrovert*, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala kemampuan interaksi sosial, berikut penjelasannya:

1. Skala tipe kepribadian *ekstrovert*

Skala tipe kepribadian *ekstrovert* disusun berdasarkan ciri-ciri tipe kepribadian *ekstrovert* yang dikemukakan oleh Jung yaitu mudah bergaul (ramah), hatinya terbuka, dan aktif.

2. Skala dukungan sosial teman sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional.

3. Skala kemampuan interaksi sosial

Skala kemampuan interaksi sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarwono yang meliputi aspek komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan norma sosial.

Sedangkan jenis skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 92.

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini bentuk alternatif jawaban pada setiap itemnya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pada skala ini terdapat item *favorable* dan item *unfavorable*. Item disebut *favorable* bila isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya, item disebut *unfavorable* bila isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur. Dalam pemberian skor setiap respons positif terhadap item *favorable* akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negatif. Sebaliknya untuk item *unfavorable* respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah daripada respon negatif.<sup>12</sup> Adapun pemberian skor untuk analisis data pada alternatif jawaban setiap itemnya yaitu:

Tabel 3  
Pemberian Skor Pada Alternatif Jawaban

<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS (Sangat Setuju) : 4	STS (Sangat Tidak Setuju) : 4
S (Setuju) : 3	TS (Tidak Setuju) : 3
TS (Tidak Setuju) : 2	S (Setuju) : 2
STS (Sangat Tidak Setuju) : 1	SS (Sangat Setuju) : 1

Dengan jenis skala tersebut maka dalam penelitian ini akan diperoleh data penelitian yang berupa data interval.

<sup>11</sup> Ibid., 93.

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 26-27.

Adapun *blue print* dari skala yang digunakan pada penelitian ini sebagaimana berikut:

Tabel 4  
*Blue Print* Skala Tipe Kepribadian *Ekstrovert*

INDIKATOR	ITEM		Jumlah Item	Bobot %
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Mudah bergaul (ramah)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 13, 14, 15, 16, 17	7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 19, 20, 21	21	51%
Hatinya terbuka	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32, 33, 34	13	32%
Aktif	35, 36, 37, 38	39, 40, 41	7	17%
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>22</b>	<b>19</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Pada skala tipe kepribadian *ekstrovert* terdapat 41 item yang terdiri dari 22 item *favorable* dan 19 item *unfavorable*.

Tabel 5  
*Blue Print* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

ASPEK	INDIKATOR	ITEM		Jumlah Item	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Dukungan Emosional	Perasaan empatik, perhatian, dan keprihatinan dari teman sebaya.	1, 2, 5, 6, 9, 10	3, 4, 7, 8, 11, 12	12	<b>20%</b>
Dukungan Penghargaan	Penghargaan yang positif, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan, dan perbandingan positif dengan orang lain dari teman sebaya.	13, 14, 18, 19, 22, 23, 24, 27, 28, 31, 32	15, 16, 17, 20, 21, 25, 26, 29, 30, 33, 34	22	<b>37%</b>
Dukungan Instrumental	Bantuan berupa barang atau jasa dari teman sebaya.	35, 36, 39, 40, 41	37, 38, 42, 43	9	<b>15%</b>
Dukungan Informasional	Pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik dari teman sebaya.	44, 45, 48, 49, 52, 53, 56, 57, 58	46, 47, 50, 51, 54, 55, 59, 60	17	<b>28%</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>31</b>	<b>29</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Pada skala dukungan sosial teman sebaya terdapat 60 item yang terdiri dari 31 item *favorable* dan 29 item *unfavorable*.

Tabel 6  
Blue Print Skala Kemampuan Interaksi Sosial

ASPEK	INDIKATOR	ITEM		Jumlah Item	Bobot %
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Komunikasi	Mampu mengirim dan menerima berita dengan benar, menyampaikan berita sesuai dengan sifat isinya, menggunakan media pengiriman berita dan sistem simbol.	1, 2, 3, 4, 8, 9, 12, 13, 16, 17	5, 6, 7, 10, 11, 14, 15, 18, 19	19	38%
Sikap	Mampu menunjukkan sikap terhadap suatu hal.	20, 21, 22	23, 24, 25	6	12%
Tingkah Laku Kelompok	Memiliki perasaan kebersamaan dengan anggota kelompok lainnya, mampu mempengaruhi anggota kelompok lain, menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan situasi sosial.	26, 27, 28, 29, 33, 34, 37, 38	30, 31, 32, 35, 36, 39, 40	15	30%
Norma Sosial	Mampu memahami norma-norma dalam kelompoknya, bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam kelompoknya.	41, 42, 45, 46, 47	43, 44, 48, 49, 50	10	20%
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>26</b>	<b>24</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Pada skala kemampuan interaksi sosial terdapat 50 item yang terdiri dari 26 item *favorable* dan 24 item *unfavorable*.

Agar hasil penelitian valid dan reliabel, maka diperlukan instrumen yang valid dan reliabel pula. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Berikut penjelasannya:

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.<sup>13</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut

<sup>13</sup> Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 250.

dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>14</sup> Uji validitas bertujuan untuk menguji kesesuaian atau ketepatan alat ukur dengan variabel yang diukur. Uji validitas pada penelitian ini ialah dengan validitas isi melalui *professional judgement*. Pada penelitian, pengolahan data akan dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 21.0*.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.<sup>15</sup> Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>16</sup> Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi alat ukur dalam mengukur. Pada penelitian ini, pengolahan data akan dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 21.0*.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.*, 348.

<sup>15</sup> Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 251.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 173.

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>17</sup> Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik karena datanya berupa data kuantitatif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu sebagaimana berikut:

### 1. *Scoring*

*Scoring* merupakan suatu proses pemberian skor. Adapun pemberian skor untuk analisis data pada alternatif jawaban setiap itemnya yaitu:

Tabel 7  
Pemberian Skor Pada Alternatif Jawaban

<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS (Sangat Setuju) : 4	STS (Sangat Tidak Setuju) : 4
S (Setuju) : 3	TS (Tidak Setuju) : 3
TS (Tidak Setuju) : 2	S (Setuju) : 2
STS (Sangat Tidak Setuju) : 1	SS (Sangat Setuju) : 1

### 2. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan suatu proses membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.<sup>18</sup>

### 3. *Processing*

*Processing* merupakan suatu tahap mengolah data dengan menggunakan statistik. Pada penelitian ini, pengolahan data akan dibantu

<sup>17</sup> Ibid., 147.

<sup>18</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 24.

dengan program *IBM SPSS Statistics* 21.0. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini ialah sebagaimana berikut:

a. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel-variabel penelitian atau tidak. Uji asumsi meliputi sebagaimana berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris.<sup>19</sup>

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tipe kepribadian *ekstrovert* ( $X_1$ ) mempunyai hubungan linier atau searah dengan variabel kemampuan interaksi sosial ( $Y$ ) dan apakah variabel dukungan sosial teman sebaya ( $X_2$ ) mempunyai hubungan linier atau searah dengan variabel kemampuan interaksi sosial ( $Y$ ).

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.*, 79.

## b. Uji Hipotesis

Setelah serangkaian uji asumsi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi linier berganda.

Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel dapat dilihat dengan tingkat signifikan, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut.<sup>20</sup> Tingkat signifikan ini digunakan untuk menyatakan apakah dua variabel mempunyai hubungan dengan syarat sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan.
- 2) Jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak, artinya terdapat hubungan.

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-). Makna sifat korelasi:<sup>22</sup>

- 1) Korelasi positif (+) berarti bahwa jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.

---

<sup>20</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi & Umum* (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), 120.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ibid.

2) Korelasi negatif (-) berarti bahwa jika variabel X mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami penurunan pula, begitu sebaliknya.

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi.<sup>23</sup> Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

Tabel 8  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sedangkan regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain.<sup>25</sup> Uji regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) secara bersama-sama.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tipe kepribadian *ekstrovert* ( $X_1$ ) dengan kemampuan interaksi sosial (Y), dan dukungan sosial teman sebaya ( $X_2$ ) dengan kemampuan interaksi sosial (Y), maka dilakukan dengan analisis korelasi.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian.*, 231.

<sup>25</sup> Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS.*, 137.

Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *ekstrovert* ( $X_1$ ) dan dukungan sosial teman sebaya ( $X_2$ ) dengan kemampuan interaksi sosial ( $Y$ ) secara bersama-sama, maka digunakan analisis regresi linier berganda.